

## **PROFIL LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KECAMATAN WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRITAHUN ANGKATAN 2009-2014**

The Profile of Vocational High School Graduate in Wuryantoro District, Wonogiri Regency Year 2009-2014

Oleh: Arif Budianto, Manajemen Pendidikan

[Arif.suka@gmail.com](mailto:Arif.suka@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Wuryantoro yang meliputi: (1) latar belakang keluarga; (2) pekerjaan; dan (3) persepsi lulusan tentang kesesuaian jurusan dengan pekerjaan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 20 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang berdomisili di Kecamatan Wuryantoro. Penelitian dilakukan di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kebanyakan lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro tahun angkatan 2009-2014 berasal dari keluarga yang berekonomi menengah kebawah. (2) Pekerjaan 20 lulusan SMK yang diteliti di Kecamatan Wuryantoro 5 orang menjadi teknisi, 1 orang menjadi mahasiswa, 1 orang menjadi admin, 7 orang menjadi karyawan, 3 orang menjadi satpam, 1 orang menjadi pedagang, 1 orang menjadi petani dan 1 orang pengangguran. (3) Jumlah lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro yang bekerja sesuai dengan jurusan di SMK ada 10 orang dan 10 sisanya bekerja tidak sesuai jurusan.

Kata kunci : *profil lulusan, sekolah menengah kejuruan*

### **Abstract**

This research was aimed to identify the profile of Wuryantoro Vocational High School (VHS) graduate which consist of : (1) family background; (2) job; and (3) the graduate perception about the compatibility of department and recent job. This research used qualitative approach. The subject of the research were 20 Vocational High School graduate who domiciled in Wuryantoro District. This research was conducted in Wuryantoro District, Wonogiri Regency. The data of the research were collected by using interview and observation. The validity test was using triangulation. The qualitative data were analyzed by interactive. The result of the research showed (1) Most of Vocational High School graduate came from moderate to lower income family. (2) The job of 20 Vocational High School graduate which was studied in Wuryantoro District were: 5 person became technician, 1 person was an university student, 1 person became an administrator, 7 person became employee, 3 person became security guard, 1 person became trader, 1 person became farmer, and 1 person became an unemployee. (3) The Total of Vocational High School graduate in Wuryantoro District who worked compatibly with their VHS department were 10 person and the remaining 10 person worked incompatibly with their department.

*Keywords: graduate profil, vocational high school*

## PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi tidak dapat terhindar dari dampak perkembangan teknologi informasi yang telah mengubah wahana penyampaian informasi kepada pengguna. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada perpustakaan sekolah karena dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses layanan pada pengguna perpustakaan sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu tugas-tugas perpustakaan sekolah lebih cepat dan akurat dalam menemukan dan menyebarkan informasi.

Pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Dengan pendidikan masyarakat tidak akan mudah di bodohi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan

kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Saat ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mempunyai kebijakan untuk meningkatkan rasio SMK lebih besar daripada SMA, yaitu 67% SMK dan 33% SMA (Renstra Kemendiknas 2010-2014). Penyebab perubahan jumlah sekolah yaitu data yang ada di lapangan bahwa pengangguran produktif paling banyak adalah lulusan SMA, karena SMA diprogram untuk siswa yang setelah lulus nantinya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan SMK di program untuk siswa yang setelah lulus siap bekerja.

Pendidikan di SMA lebih mencondongkan ke pendidikan akademis dan tidak ada pelatihan ketrampilan atau skill di bidang tertentu sedangkan di SMK selain pendidikan akademis juga ada pelatihan ketrampilan sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Lulusan SMK di harapkan nantinya apabila sudah lulus akan mudah untuk mendapatkan kerja atau bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Kecamatan Wuryantoro merupakan kecamatan yang terletak di selatan kecamatan Wonogiri. Jumlah penduduknya menurut proyeksi penduduk Sensus Penduduk 2010 sebanyak 25.921 jiwa yang terdiri dari 12.414 laki-laki dan 13.507 perempuan.

Pendidikan di kecamatan Wuryantoro di tunjang dengan adanya 30 unit sekolah SD/MI, dengan jumlah guru sebanyak 331 guru dan 2.148 murid, SLTP terdapat 3 unit sekolah dengan 94 guru dan 1.753 murid, dan SMA ada 1 unit SMK ada 3 unit sekolah dengan 146 guru dan 2.224 murid.

SMK di Kecamatan Wuryantoro setiap tahun meluluskan sekitar 600 siswa dari 3 SMK yang berada di kecamatan Wuryantoro, yaitu SMK Gajah Mungkur Wuryantoro, SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro dan SMK Pancasila 10 Wuryantoro. Jurusan yang terdapat bermacam-macam yaitu teknik kendaraan ringan (otomotif), akuntansi, pemasaran, akuntansi, tata niaga, tata busana, teknik komputer dan jaringan. Jumlah lulusan dan lapangan pekerjaan yang ada kurang seimbang karena di kecamatan Wuryantoro tidak ada pabrik dan perusahaan yang besar. Lapangan pekerjaan yang besar hanya terdapat di kabupaten kota Wonogiri diantaranya PT Libra (pabrik pakaian dalam), PT Deltomet (pabrik jamu dan obat), PT Nesia Pan Pacific Clothing (pabrik garment). Tidak semua lulusan SMK yang dapat diserap lapangan pekerjaan yang, hal ini mengakibatkan banyak lulusan SMK yang merantau, bekerja sedapatnya dan tidak sesuai dengan kompetensi dan kerampilan yang dimilikinya saat di sekolah, hal ini menyebabkan lulusan SMK tidak produktif dan harus beradaptasi lagi dengan pekerjaannya. Selain itu pengangguran produktifpun bertambah karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiono (2012: 15).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Setting penelitian ini adalah Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2015.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek tersebut juga disebut informan karena tidak hanya memberi penjelasan mengenai dirinya sendiri namun juga memberikan informasi mengenai orang lain dalam hal ini diartikan mengenai lulusan SMK yang lain.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, atau dokumen tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2011: 246). Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro sebagian besar berasal dari keluarga menengah kebawah. Dari 20 lulusan SMK yang diteliti terdapat 17 lulusan yang berjenis kelamin laki-laki dan 3 lulusan berjenis kelamin perempuan. 4 lulusan dari keluarga yang mampu yaitu 4 laki-laki, dan 16 lulusan dari keluarga kurang mampu, yaitu 13 laki-laki dan 3 perempuan. Pekerjaan orang tua yang mampu yaitu sebagai guru (PNS), pemilik bengkel, pengusaha tahu (pengusaha). Pekerjaan orang tua yang tidak mampu sebagian besar adalah petani, buruh, pedagang, dan pengasuh anak. Kondisi lingkungan mereka sebagian besar di lingkungan pedesaan dan lingkungan pasar.

### **Pekerjaan dan kesesuaian dengan jurusan di SMK**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 20 responden lulusan SMK dapat diketahui 19 lulusan sudah bekerja dan 1 lulusan SMK yang menganggur. Pekerjaan lulusan SMK paling banyak adalah sebagai karyawan, baik di toko, hotel maupun di pabrik. Terdapat 7 lulusan yang

bekerja sebagai karyawan 5 laki-laki dan 2 perempuan. 5 lulusan laki-laki sebagai teknisi atau montir. 3 lulusan laki-laki menjadi satpam. 1 lulusan laki-laki melanjutkan kuliah. 1 lulusan perempuan sebagai admin di dealer Yamaha. 1 lulusan laki-laki menjadi petani dan 1 lulusan laki-laki serabutan/pengangguran.

Jurusan pendidikan lulusan SMK pada saat di sekolah paling banyak mengambil teknik otomotif yaitu 11 orang, kemudian akuntansi 4 orang, mesin 3 orang, dan pemasaran 2 orang. Dari 20 lulusan tersebut jika di sesuaikan antara jurusan yang diambil dengan pekerjaan mereka saat ini maka dapat di simpulkan bahwa terdapat 10 lulusan yang sesuai dan 10 lulusan yang tidak sesuai. Lulusan yang sesuai antara jurusan dengan pekerjaan paling banyak di jurusan otomotif dan mesin yaitu 6 orang, pemasaran 2 orang, dan akuntansi 2 orang.

Lulusan SMK yang tidak sesuai antara jurusan di SMK dengan pekerjaan berjumlah 10 orang. 4 orang menjadi karyawan, 3 orang menjadi satpam, 1 orang menjadi pedagang, 1 orang menjadi petani dan 1 orang pengangguran. Alasan 10 lulusan bekerja tidak sesuai dengan jurusan saat di SMK karena mereka susah mendapatkan lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, selain itu karena hanya pekerjaan itu yang bisa mereka dapatkan dan menerima mereka. Untuk dapat bekerja mereka banyak yang harus mendapatkan training ulang seperti menjadi satpam, karena di perlukan keahlian khusus lagi.

## **Ketercapaian Pendidikan Sistem Ganda di SMK dilihat dari lulusan SMK**

Pendidikan Sistem Ganda atau PSG merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memasukan sistematis antara program pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung pada dunia kerja dan terarah untuk tingkat keahlian profesional tertentu.

Dilihat dari hasil penelitian 20 lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro yang diambil secara acak dapat di lihat bahwa terdapat 10 yang bekerja sesuai dengan keahlian dan 10 yang bekerja tidak sesuai keahlian dan menganggur. Apabila dihubungkan dengan pelaksanaan PSG di SMK maka dapat disimpulkan bahwa belum semua program PSG tercapai dan terlaksana dengan baik karena baru setengah dari lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro yang bekerja sesuai bidangnya dan selebihnya bekerja tidak sesuai bidangnya dan ada yang masih menganggur. Penyebab masih banyaknya yang belum bekerja sesuai dengan keahliannya karena kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian di SMK sehingga banyak yang bekerja apa saja asal bekerja dan tidak menganggur karena kebanyakan dari lulusan SMK masuk ke SMK karena ingin cepat bekerja.

Solusi yang harus di lakukan adalah untuk SMK di kecamatan Wuryantoro agar lebih menambah kerjasama dengan dunia industri. Lebih

banyak tempat industri lebih bagus. Harus ada sistem kontrak kerja untuk lulusan, kerjasama yang di jalin bukan hanya saat pelaksanaan program PSG saja namun harus ada tindak lanjut seperti setelah lulus, siswa di kontrak kerja di perusahaan tersebut.

Pemerintah daerah harus berperan serta dalam pembuatan lapangan kerja di Kabupaten Wonogiri, agar masyarakatnya tidak merantau dan bekerja di luar Wonogiri. Misalnya dengan pembukaan pabrik di wilayah wonogiri agar banyak lulusan yang terserap dan tidak harus bekerja jauh di luar Kabupaten Wonogiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebanyakan lulusan SMK di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri tahun angkatan 2009-2014 berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga banyak dari mereka yang memiliki motivasi untuk masuk SMK agar setelah lulus bisa cepat bekerja dan membantu ekonomi keluarga mereka. Ada juga beberapa siswa yang masuk SMK karena suka dengan bidang tertentu dan memang di dukung oleh keluarga secara penuh, sebagian besar mereka berasal dari keluarga yang mampu ekonominya.
2. Pekerjaan lulusan SMK paling banyak adalah sebagai karyawan, baik di toko, hotel maupun di pabrik. Terdapat 7 lulusan yang bekerja

sebagai karyawan 5 laki-laki dan 2 perempuan. 5 lulusan laki-laki sebagai teknisi atau montir. 3 lulusan laki-laki menjadi satpam. 1 lulusan laki-laki melanjutkan kuliah. 1 lulusan perempuan sebagai admin di dealer Yamaha. 1 lulusan laki-laki menjadi petani, 1 lulusan menjadi pedagang dan 1 lulusan laki-laki serabutan/pengangguran.

3. Jumlah lulusan di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang bekerja sesuai dengan jurusan di SMK ada 10 orang dan 10 sisanya bekerja tidak sesuai jurusan. Hal ini dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di Kecamatan Wuryantoro dan di Kabupaten Wonogiri. Lulusan yang bekerja sesuai dengan jurusannya paling banyak berasal dari jurusan otomotif 3 orang dan mesin 3 orang, kemudian akuntansi 2 orang dan pemasaran 2 orang. Apabila dihubungkan dengan ketercapaian pelaksanaan PSG di sekolah maka pelaksanaan PSG di sekolah belum berjalan dengan optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama industri antara SMK di kecamatan Wuryantoro dengan dunia Industri sehingga banyak lulusan yang bekerja apa saja asal meskipun tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan yang akan di tempuh hendaknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga akan mengembangkan sumberdaya manusia di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri. Jika pendidikan yang ditempuh dikarenakan faktor lain seperti masalah ekonomi dan keterbatasan lainnya maka akan membuat siswa tersebut tidak dapat berkembang.
2. Jurusan di SMK hendaknya dibuat berdasarkan permintaan lapangan pekerjaan, sehingga nantinya akan sesuai antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan lulusan profesional dan siap kerja, hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran dikarenakan SMK menghasilkan banyak jurusan akan tetapi tidak sesuai dengan jumlah pekerjaan di lapangan.
3. Sekolah Menengah Kejuruan harus lebih menambah kerja sama industri baik dalam kerjasama saat pelaksanaan PSG namun juga kerjasama setelah program selesai yaitu dengan cara kontrak kerja. Hal tersebut dapat menjamin setiap lulusan setelah lulus pasti mendapat kerja dan tidak harus untuk kesana kemari mencari pekerjaan lagi. Apabila tidak ada kontrak kerja maka sebaiknya memperbanyak jaringan (networking) lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan lulusan SMK tersebut. Pemerintah daerah harus berperan serta dalam pembuatan lapangan kerja di Kabupaten Wonogiri, agar masyarakatnya tidak merantau dan bekerja di luar Wonogiri. Misalnya dengan pembukaan

pabrik di wilayah Wonogiri agar banyak lulusan yang terserap dan tidak harus bekerja jauh di luar Kabupaten Wonogiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ismail Fahmi. (2004). Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks (NeONs). *Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang 04 Oktober 2004*.
- Pemerintah Republik Indonesia.(2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta.
- Sugiharto. (2011). *Perpustakaan Digital: Suatu Wacana Mengembangkan Perpustakaan Masa Depan di Indonesia*. Diakses dari <http://www.pdi.lipi.go.id/read/data/2011/09/Sugiharto-Perpustakaan-Digital.pdf>. Pada tanggal 18 September 2015, Jam 15.55 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.